

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya ekonomi disebuah negara, secara otomatis langsung kebutuhan masyarakat langsung meningkat. Ini karena harus dapat mengikuti apa yang terjadi saat ini. Dengan beberapa kejadian yang mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi tidak jelas, dan kehidupan perekonomian keluarga adanya selalu pasang surut ditandai dengan banyaknya pengangguran, permodalan yang minim harga sembako yang semakin naik serta biaya pendidikan yang semakin mahal. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang tidak tetap sesuai dengan sebagian gambaran masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap maupun masyarakat petani musiman. Maka dari itu pekerjaan sumber utama dalam mendukung tingkat ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi yang cenderung menonton, oleh karena itu permodalan merupakan sumber utama dalam mendukung tingkat perkembangan pekerjaan masyarakat gadai barang atau kendaraan biasanya terjadi karna uang sebagai alat pembayaran merupakan kebutuhan pokok dalam setiap pemenuhan kebutuhan hidup terutama yang langsung berkaitan dengan masalah perekonomian. Biasanya masyarakat menggadai barangnya karena adanya kebutuhan mendadak seperti kebutuhan sekolah, keluarga, sakit dan sebagainya sehingga banyak keluarga yang memanfaatkan jasa gadai.

Sekarang PT. Gadai semakin berkembang karena banyak nasabah telah percaya menggadai suatu barang yang dimiliki untuk mendapatkan uang cepat. Sesuai dengan slogan gadai „Mengatasi Masalah Dengan Solusi Cepat“

merupakan praktik transaksi keuangan yang sudah lama dalam peradapan kalangan masyarakat yang menjadi alasan masyarakat bahwa jasa gadai yang ditawarkan, mampu menjadi solusi yang cepat untuk mengatasi masalah keuangan karena system proses cepat dan tidak membutuhkan banyak tahapan dalam mencairkan dana yang dibutuhkan.

Praktik gadai sudah terbiasa melakukan transaksi utang piutang dengan jaminan barang bergerak. Gadai ini timbul karena uang sebagai alat pembayaran yang merupakan kebutuhan pokok utama dalam setiap pemenuhan kebutuhan hidup terutama yang langsung berkaitan dengan masalah perekonomian keluarga.

Setiap orang pasti sering mengalami pasang surut dalam pemilikan uang tunai terutama para masyarakat secara umum menyandang predikat fakir miskin atau tidak mempunyai pekerjaan tetap dan hanya mempunyai kendaraan, karena terdorong kebutuhan mendesak, sering terjadi barang atau yang dimiliki digadaikan sebagai jaminan untuk menanggulangi kebutuhan keluarga. Transaksi gadai salah satu penyaluran uang pinjaman yang dilakukan dengan cara cepat, mudah dan transaksi gadai tidak sulit ditemukan, aman, sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang melakukan pinjaman benda yang dijadikan bahan jaminan atas pinjaman yang diberikan oleh pihak jasa gadai dapat berupa kendaraan dan barang elektronik yang memiliki harga tertentu.

Barang yang digadaikan dengan uang adalah barang yang sah diperjual belikan. Dan dalam transaksi gadai tersebut, barang yang dijadikan jaminan pinjaman uang tidak boleh dalam tanggungan orang lain. Contohnya seseorang meminjam barang kepada orang lain kemudian barang tersebut digadaikan. Praktek Gadai seperti ini tentunya juga memiliki kerugian bagi nasabah, dimana

pihak mengalami kerugian yang menggadai barang belum dapat mengembalikan pinjaman sampai tanggal yang sudah ditentukan otomatis barang yang jadi jaminan tersebut sudah sepenuhnya menjadi hak usaha Gadai Kendaraan tersebut dan usaha Gadai mendapatkan keuntungan dua kali lipat dari pinjaman.

Penelitian ini dilakukan karena penulis sering melihat di masyarakat sekitar yang menjadikan gadai untuk menanggulangi kebutuhan keluarga atau berwirausaha. PT Gadai cabang pancing ini meluncurkan layanan gadai yaitu, Kendaraan dan Barang elektronik. Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan izin usaha perusahaan pegadaian kepada PPT Graha Santika Gadai berdasarkan KEP-172/NB.1/2020 tanggal 21 Desember 2020. Pemberian izin usaha tersebut berlaku sejak tanggal yang ditetapkan keputusan Anggota Dewan Komisiner atas perusahaan tersebut. Dengan diberikanya pemberlakuan izin usaha perusahaan, maka PT Graha Santika Gadai diwajibkan agar dalam mewajibkan kegiatan usaha yang sehat dan senantiasa mengacu kepada peraturan perundang undangan yang berlaku.

Tujuan berdirinya PT Gadai itu sendiri sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai dan jaminan fidusial yang ditujukan untuk mencegah pegadayan gelap serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah sehingga sangat menerapkan kualitas pelayanan yang baik. Karena pelayanan merupakan Tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lainnya.

Karena pelayanan dicirikan sebagai perbandingan kinerja dan ekpetasi mengarah pada pernyataan perilaku dan hubungan seperti layanan adanya keterkaitan antara

karyawan dengan nasabah yang mengharapkan dari layanan yang mereka terima, berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pelayanan dan kepuasan sangat berpengaruh besar pada minat nasabah nasabah untuk menggadai.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat keluarga/masyarakat yang menggadai barang elektronik dan kendaraan mobil/motor di PT Graha Santika Gadai Medan Pancing per tahun, berikut adanya data banyaknya nasabah yang menggadai barang dan kendaraan di tahun 2022:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Nasabah Gadai 2022**

No	Jenis produk	Jumlah Nasabah yang Menggadai
1	Elektronik	4801
2	Kendaraan	2100

*Sumber: PT .Graha Santika Gadai Medan Pancing*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 6.901 nasabah yang memanfaatkan jasa gadai pada tahun 2022 untuk menanggulangi ekonomi keluarga gadai pada PT Graha Santika Gadai Medan Pancing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat yang membutuhkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan adanya praktik gadai dapat menanggulangi ekonomi keluarga dengan menggadai di PT. Graha Santika Gadai cabang Medan Pancing?
2. Bagaimana proses praktik gadai pada PT. Santika Graha Medan Pancing?
3. Bagaimana penetapan jumlah besaran nilai gadai pada PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah adanya praktik gadai dapat menanggulangi Ekonomi keluarga dengan menggadai di PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing
2. Untuk mengetahui bagaimana proses praktik gadai di PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing.
3. Untuk mengetahui bagaimana jumlah besaran nilai gadai di PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, manfaat yang diharapkan peneliti ini adalah:

1. Bagi Penulis

Merupakan kesempatan bagi peneliti agar dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, dilaksanakan untuk harapan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja terutama di bidang transaksi gadai.

2. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan mampu meningkatkan nasabah serta mengembangkan perusahaan dimasa kini dan di masa akan mendatang.

3. Bagi Nasabah/Masyarakat

Penelitian ini kiranya agar nasabah dapat memanfaatkan jasa gadai ini untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Ekonomi Keluarga**

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memelihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka keluarga senantiasa mengembangkan aspek-aspek ekonomi, sampai mencapai satu tingkat kehidupan dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya yakni dengan pembagian tugas dan kerja, dalam hal ini termasuk pada penataan ekonomi keluarga. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, negara, dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang diharapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.

Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah satu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia, dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motivasi dibidang usaha.

## **2.2 Analisis Ekonomi**

Analisis Menurut (Fitria Oktasari 2012: 75) yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, analisis ekonomi diartikan sebagai penguraian suatu pokok atau berbagai dalam pencelahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman untuk mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan. Maksud dari analisis disini adalah menguraikan bagaimana pengaruh praktik gadai dalam menanggulangi ekonomi keluarga.

## **2.3 Sejarah Gadai PT. Santika Graha Gadai Medan Pancing**

Sejarah gadai pada PT Graha Santika Gadai dimulai dari sejak diberikanya ijin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah memberikan izin usaha perusahaan gadai kepada PT. Graha Santika Gadai pada tanggal 21 Desember 2020. Pemberian ijin usaha tersebut berlaku sejak tanggal yang ditetapkanya keputusan Anggota Dewan Komisioner atas perusahaan tersebut.

Dengan diberikanya pemberlakuan izin usaha perusahaan, maka PT Graha Santika Gadai diwajibkan agar dalam menjalankan kegiatan usaha yang sehat dan senantiasa mengacu kepada peraturan perundangan Undangan yang berlaku.

Adapun barang yang berlaku di gadaikan pada PT Graha Santika Gadai adalah sebagai berikut:

1. Elektronik adalah beupa barang yang menjadi jaminan pinjaman uang pada seluruh golongan nasabah untuk kebutuhan menanggulagi ekonomi keluarga.

2. Kendaraan adalah jaminan pinjaman uang juga untuk semua golongan nasabah kendaraan ini lebih besar nilainya yang bisa didapatkan oleh Nasabah karena kendaraan lebih mahal/berharga jika digadaikan.

#### **2.4 Gadai**

Menurut R. Subekti dan R. Tjitrosudibio (2013 :327) dalam bukunya yang berjudul Kitap Undang-Undang HUKUM PERDATA. Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang berutang atau oleh seorang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan daripada orang orang berpiutang lainnya, dengan kekecualian biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan setelah barang itu digadaikan biaya-biaya mana harus didahulukan. Persetujuan gadai dibuktikan dengan segala yang diperoleh bagi pembuktian persetujuan pokoknya. Hak gadai atas benda benda bergerak dan atas piutang piutang bawa diletakan dengan membawa barang gadainya di bawah kekuasaan si berpiutang atau seorang pihak ketiga, tentang siapa telah disetujui oleh kedua belah pihak.

#### **2.5 Hukum Gadai**

Apabila barang barang yang digadaikan hilang dari tangan penerima gadai ini atau ducuri maka berhaklah ia menuntunya kembali sebagaimana disebutkan dalam pasal 1977 ayat ke 2 yang berisikan “terhadap benda bergerak yang tidak berupa bunga maupun piutang yang tidak harus dibayar kepada si pembawa maka barangsiapa membezit suatu benda bergerak maka seketika (nol tahun) bebas dari tuntutan pemilik ( *eigenaar* )”sedangkan apabila barang gadai didapatnya kembali, hak gadai dianggap tidak pernah telah hilang. Hal tidak berkuasanya si

pemberi gadai untuk bertindak bebas dengan barang gadainya, tidaklah dapat dipertanggung jawabkan kepada si berpiutang yang telah menerima barang tersebut dalam gadai dengan tak mengurangi hak si kehilangan atau kecurian barang itu untuk menuntutnya kembali. Apabila si berutang atau si pemberi gadai bercedera janji, si berpiutang dapat menuntut di muka Hakim supaya barang gadainya dijual menurut cara yang ditentukan oleh Hakim untuk melunasi utang beserta bunga dan biaya ataupun Hakim, atas tuntutan si berpiutang, dapat mengabulkan bahwa barang gadainya akan tetap pada si berpiutang untuk suatu jumlah yang akan ditetapkan dalam putusan hingga sebesar utangnya beserta bunga dan biaya Menurut R. Subekti, dan R. Tjitrosudibio (2013: 327-328).

## **2.6 Jenis Jenis Gadai**

Adapun jenis jenis gadai yaitu, Konvensional dan gadai syariah.

### **1. Konvensional:**

Gadai Konvensional merupakan salah satu jenis gadai yang lajim ditemui di masyarakat serta memiliki aturan yang jelas, sesuai dengan ketetapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **2. Syariah:**

Gadai jenis syariah sebetulnya hampir mirip seperti jenis konvensional. Perbedaannya ialah system gadai yang digunakan sesuai dengan syarat Islam.

## **2.7 Sifat Gadai**

Menurut Titik Triwulan Tutik, (2018: 178) gadai merupakan hak kebendaan, maka mempunyai sifat-sifat dari pada hak kebendaan, yaitu:

### **1. Selalu mengikuti bendanya (*droit de suit*)**

2. Yang terjadi lebih dahulu di dahulukan dalam pemenuhan (*droit de preference*)
3. Dapat dipindahkan dan
4. Mempunyai kedudukan prefensi, yaitu didahulukan dalam pemenuhan melebihi kreditor-kreditor lainnya

Di samping apabila dilawankan dengan hak kebendaan lainnya, gadai memiliki sifat-sifat, antara lain:

1. Bersifat *accessoir*, yaitu merupakan tambahan saja dari perjanjian yang pokok yang berupa perjanjian pinjaman uang dan dimaksudkan untuk menjaga jangan sampai si berhutang itu lalai membayar kembali uangnya
2. Merupakan hak yang bersifat memberi jaminan menjamin pembayaran kembali dari uang pinjaman itu
3. Hak menguasai barang tidak meliputi hak untuk memakai, menikmati, atau memungut hasil barang yang dipakai sebagai jaminan lain halnya dengan hak memungut hasil, hak pakai dan mendiami dan lain lain
4. Tidak dapat dibagi-bagi artinya sebagaimana hak gadai itu tidak menjadi hapus dengan dibayarnya sebagian dari utang gadai tetap meletak atas seluruh bendanya

## **2.8 Produk Gadai pada PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing**

Adapun produk gadai yang berlaku sebagai jaminan pinjaman uang pada PT.

Graha Santika Gadai medan pancing yaitu:

## **1. Kendaraan (motor dan mobil)**

Kendaraan ini merupakan jaminan pinjaman yang memiliki nilai lebih tinggi dari jaminan gadai elektronik kendaraan yang digadai dapat senilai kurang lebih 25 Juta dan bisa juga tergantung kondisi kendaraan.

## **2. Elektronik**

Elektronik juga jadi jaminan pinjaman uang pada gadai dan memiliki nilai yang tidak bisa dipatokkan karena dana yang di pinjam sesuai dengan harga elektronik yang jadi jaminan pinjaman.

### **2.9 Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga**

Di antara permasalahan rumah tangga adalah ekonomi, tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga untuk menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala galanya tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang menandai akan memunculkan banyak masalah.

Adapun beberapa beberapa standar kecukupan ekonomi keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Cukup makan dan memenuhi standar gizi
- b. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan dan makanan
- c. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat.
- d. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak
- e. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
- g. Cukup uang pengobatan apabila sakit

#### h. Tabungan yang ada

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga dapat di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan. Standar kecukupan ekonomi keluarga tersebut menentukan keberadaan materi dalam jumlah yang cukup, sebab dari keseluruhan parameter diatas, untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang untuk sedikit kenyataan yang dihadapi adalah banyak keluarga yang hidup dalam kondisi kekurangan berbagai masalah saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya Suhariah (2020: 8-9)

### **2.10 Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

Dalam sebuah keluarga kesejahteraan akan dapat dicapai jika semua kebutuhan yang dibutuhkan dapat dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut maka perlu adanya kerjasama dan tolong menolong, bahu-membahu antara kepala keluarga dan masyarakat. Dan seseorang dapat dikatakan sejahtera jika mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan hasil pekerjaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup dalam sebuah keluarga.

#### **2.10.1. Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan menurut Kamus bahasa indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat, terlepas dari segala macam gangguan dan sebagainya. Menurut Undang Undang ketenagakerjaan kesejahteraan merupakan suatu pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung

atau tidak langsung dapat mempertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram.

### **2.10.2 Keluarga Pra Sejahtera**

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu dari 5 kebutuhan dasarnya sebagai keluarga sejahtera tahap I.

### **2.10.3 Keluarga sejahtera Tahap I**

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu:

1. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali sehari
2. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah dan ke tempat lainya
3. Bagian terluas rumah dari lantai rumah adalah bukan tanah
4. Bila anggota keluarga sakit, dibawa ke sarana kesehatan.
5. Keluarga aktif melakukan ibadah menurut agama masing masing

### **2.10.4 Keluarga Sejahtera tahap II**

Keluarga sejahtera tahap II Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I harus pula memenuhi syarat sosial sebagai berikut:

1. Memiliki tabungan
2. Makan bersama sambil berkomunikasi
3. Rekreasi bersama (6 bulan sekali)
4. Meningkatkan Pengetahuan Agama
5. Memperoleh berita dari surat kabar, TV, dan majalah

6. Menggunakan sarana transportasi

### **2.10.5 Keluarga Sejahtera tahap III**

Keluarga Sejahtera tahap III adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Memiliki tabungan keluarga setiap anggota keluarga
2. Mengikuti kegiatan masyarakat
3. Aktif memberikan sumbangan material ataupun tenaga jasa di lingkungan masyarakat
4. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

### **2.10.6 Keluarga Miskin**

Menurut Jhon Kenneth Galbrath (1983: 11) ada dua bentuk kemiskinan dapat ditandai, Ada kemiskinan yang menimpa segelintir kecil atau katakanlah, segolongan minoritas dalam beberapa lingkungan masyarakat dan ada kemiskinan yang menimpa semuanya, kecuali segelintir orang dalam lingkungan dalam masyarakat lain. Sebab sebab dari jenis kemiskinan pertama, yaitu miskin perorangan atau miskin keluarga di dalam lingkungan pengaruh masyarakat makmur banyak diselidiki dan diperdebatkan. Kemiskinan dalam masyarakat terutama pada pedesaan dimana hampir setiap orang adalah miskin. Jika ada kekayaan atau kemakmuran di dalamnya, itu hanya suatu kekecualian segelintir orang yang beruntung. Sebab kemiskinan massa pedesaan ini, sebaliknya dari kemiskinan perkusus, sangat sedikit di selidiki. Bahkan sampai batas mengherankan,

Keterangan lain yang sering juga dipakai adalah mengenai sifat pemerintah dan sistem ekonomi. Penunjukan ke pada anugerah sumber alam sebagai sebab

kemiskinan. Sistem ekonomi selalu disebut sebagai penyebab kemiskinan. Dan dalam hal ini keluarga miskin memiliki 5 golongan yaitu sebagai berikut:

Keluarga Miskin yang tidak memenuhi satupun keluarga sejahtera ( KS ) 1 sampai Keluarga Sejahtera (KS ) 3 karena alasan ekonomi yang tidak dapat memenuhi salah satu tahap diatas dan adapun golongan keluarga miskin sebagai berikut:

Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging, ikan, telur.

1. Setahun sekali seluruh anggota keluarga memperoleh pakaian kurang dari satu setel pakaian baru.
2. Luas lantai rumah paling kurang 8 Meter untuk tiap penghuni.
3. Tidak memberikan sumbangan material secara teratur
4. Tidak ikut pengurus organisasi kemasyarakatan

#### **2.10.7 Keluarga miskin sekali**

Pada umumnya ada beberapa yang terdapat pada golongan keluarga miskin sekali yaitu sebagai berikut:

1. seluruh anggota keluarga makan apa adanya setiap hari
2. Bagian lantai rumah terbuat dari tanah
3. Bekerja serabutan (bekerja tidak tetap)
4. Selalu menerima bantuan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti beras raskin, BLT dan bantuan lainnya
5. Anggota keluarga sekolah karena bantuan KIP atau karena adanya surat keterangan kemiskinan dari pihak desa
6. Apabila keluarga ada yang sakit maka tidak dibawa ke rumah sakit

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kasus tersebut setiap keluarga memiliki masalah ekonomi di setiap keluarga mulai dari keluarga Sejahtera tahap I sampai keluarga sejahtera tahap III

#### **2.10.8 Peran Ganda Perempuan untuk membantu Ekonomi Keluarga**

Perempuan dalam era globalisasi telah banyak mengalami perubahan secara signifikan. Di mana perempuan yang sebelumnya tidak cukup berperan aktif dalam dapur saja. Kini banyak perempuan yang turut berperan aktif dalam dunia kerja terutama dalam sektor perdagangan, berkebun, karyawan, dan sebagainya dan sebagai pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang bertanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangga tugas tugas tersebut sesuai kapasitas yang dimiliki oleh perempuan,

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa kegiatan diatas perempuan ibu rumah tangga yang ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan juga mengurus rumah tangga yang telah disebutkan diatas, sehingga dikatakan bahwa perempuan dan ibu rumah tangga mempunyai peran tambahan yang disebut peran ganda di dalam keluarga untuk membantu ekonomi keluarga.

Perempuan memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami mereka dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga. Mulai dari berkebun, bertani, berdagang, karyawan sehingga menjadi buruh pabrik sekali pun dilakukan oleh perempuan agar dapat mencukupi dan membantu kesejahteraan keluarga.

1. Perempuan membantu Perekonomian Keluarga

Sebagai perempuan atau ibu rumah tangga pemanfaatan barang elektronik dan kendaraan untuk digadaikan dapat membantu ekonomi keluarga untuk membantu kebutuhan mendadak pada keluarga seperti sakit, pendidikan dan lainnya,

## **2.11 Pengertian Nasabah**

Nasabah merupakan seseorang yang berhubungan langsung atau menjadi langganan perusahaan jasa keuangan bank maupun non bank sebagai pelanggan yang setia. Nasabah adalah customer individu atau badan usaha yang mendapatkan manfaat dari produk jasa keuangan yang meliputi kegiatan pembelian, sewa, serta layanan jasa, pinjaman.

### **2.11.1 Pendapatan**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah nilai maksimum yang bisa dikonsumsi dalam suatu periode, pendapatan merupakan gaji yang diperoleh berdasarkan hasil usaha seseorang. Pendapatan berdasarkan kamus ekonomi merupakan uang yang diterima seseorang berbentuk gaji, upah, laba dan bunga. Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan gaji/upah yang didapat oleh kelompok rumah tangga dari hasil usahanya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **2.11.2 Perekonomian Nasabah**

Perekonomian nasabah dapat dilihat dari kesejahteraan tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan seluruh penghasilan atau gaji yang didapat berdasarkan hasil usaha seseorang ataupun keluarga.

Pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a. Tinggi > Rp 5.000.000
- b. Sedang > Rp 1.000.000-Rp 5.000.000
- c. Rendah > RP 1.000.000

## 2.12 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil penelitian
1	Mutawaddiah (2016)	Pelaksanaan gadai tanah dalam perspektif ekonomi umum di Desa Bajiminasa Bulukumba	Pelaksanaan sistem gadai tanah di desa tersebut belum sepenuhnya sesuai
2	Busriadi (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan gadai di Pegadaian syariah Kota Jambi	Faktor yang mendorong masyarakat melakukan gadai ini adalah prosesnya cepat persyaratannya yang mudah, keamanan atas barang jaminan (brog) dan pinjaman yang optimum.
3	Zainal Arifindan Siti Zubaidah (2020)	Analisis jaminan gadai Pelelangan Barang Jaminan Di PT. Pegadaian (Persero) Syariah Jember	Proses pelaksanaan lelang barang jaminan pada PT Pegadaian cabang Jembe, dilakukanawcara terbuka dihadapan umum, lelang dilakukan dikarenakan

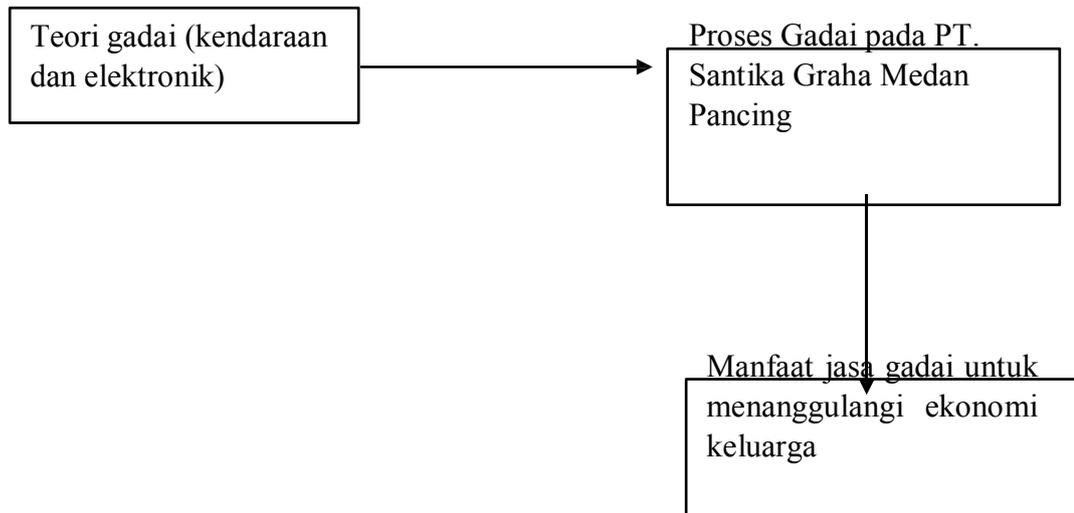
			nasabah tidak dapat melunasi hutangnya dalam jangka waktu yang sudah di tentukan. PT Pegadaian dalam melaksanakan lelang sudah menetapkan jadwal juga tanggal akan dilaksanakanya lelang.
4	Ketut Adi Subrata (2016)	Praktek gadai sawah pada masyarakat petani dan dampaknya terhadap perubahan pekerjaan pokok dan pendapatan di Desa Darma Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah	Pengarapan sawah gadai yang dilakukan oleh pemegang gadai atau orang lain dengan sistem bagi hasil menimbulkan dampak terhadap perubahan pekerjaan penggadai dan pendapatan penggadai

### 2.13 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor yang didefinisikan sebagai masalah penting. Kerangka berfikir berfungsi untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang sedang di teliti serta mengarahkan penelitian kepada

pemecaha persoalan yang dihadapi maka peneliti membuat suatu kerangka fikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



*Skema Kerangka Berpikir Analisis Ekonomi Terhadap Praktik Gadai Dalam Menanggulangi Ekonomi Keluarga.*

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dinilai bahwa pembahasan yang ingin diteliti adalah tentang minat nasabah dalam memilih jasa gadai pada PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing. Serta serta bagaimana manfaat jasa gadai pada masyarakat yang melakukan gadai dan mengetahui proses gadai pada PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskriptif objek dan fenomena yang ingin diteliti. Penelitian deskriptif bersifat menggambarkan dan melukiskan sesuatu hal yang didapat dari lapangan dan kemudian menjelaskanya dengan kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terjadi dan dilakukan dengan jalan metode penelitian yang ada. "Melalui penelitian kualitatif ini maka penulis ingin meneliti Analisis Ekonomi Terhadap Praktik Gadai Dalam Menanggulangi Ekonomi Keluarga Pada PT Graha Santika Gadai Medan Pnacing.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PT Graha Santika Gadai Medan Pancing.

Jl Williem Iskandar No117 B, Sidorejo, Medan Tembung Kota Medan, Sumatra Utara. Penelitian lokasi penelitian berguna untuk mendapatkan data-data yang akurat dan menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti. Kegiatan penelitian dilaksanakan dari Maret hingga September 2023.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Pengajuan Skripsi**

No	Kegiatan	WAKTU KEGIATAN																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	ACC Judul																												
3	Persetujuan Pembimbing																												
4	Penyusunan Proposal																												
5	Bimbingan Proposal																												
6	Seminar Proposal																												
7	Revisi Proposal																												
8	Pengumpulan Data																												
9	Pengelolaan dan Analisis Data																												
10	Bimbingan																												



3. Informan pendukung, adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah Nasabah yang memanfaatkan jasa gadai pada PT. Graha Santika Gadai Medan Pancing untuk membantu permasalahan ekonomi keluarga.

### **3.4 Jenis Data dan Pengumpulan Data**

Menurut Siti Kholifah dan I Wayan Suyatna, proses analisis data meliputi aktifitas untuk membuat deskripsi yang rinci dari sebuah kasus dan *setting* atau kondisi di sekitarnya. pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.5 Data Primer**

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data primer dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

#### **a) Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang mengadakan Tanya jawab langsung dengan karyawan PT Graha Santika Gadai Medan Pancing dan informasi yang terdiri beberapa kelompok yang berhubungan mengenai bagaimana perkembangan dan proses jasa gadai pada PT Graha Santika Gadai Medan Pancing.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Menurut Sugyono (2014: 412) wawancara struktur digunakan sebagai

teknik bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh, oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada seksi pengembangan yang diperlukan dalam penelitian pada PT Graha Santika Gadai Medan Pancing.

### **3.6 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah tersedia atau data yang telah diolah oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dengan cara:

#### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugyono, 2014:240).

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan gambar, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan secara berulang-ulang dengan tektik trianggurasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis intraktif dan Etnografi membuat model analisis data yang disebut model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal, yaitu:

1. Manajemen Data, yang saya maksudkan disini adalah mengelola beragam data yang kita dapat dilakukan dengan menjaga konsentrasi kebradaan data. Mulai menyalin data yang tersebar di beberapa tempat (catatan lapangan, telepon dan komputer), dan memilih data secara sistematis dalam format yang disiapkan (misalnya tipe data, sumber data dan katego-kategori tertentu).
2. Analisis Dasar berupa membaca kualifikasi data yaitu siapa yang menyampaikan data dan apa yang dilakukan dengan data tersebut. Pada tahapan ini dikenal dengan istilah sistematisasi dan tematitasi dat hasil penelitian. Etnografer kemudian mulai memilih kembali data mana saja yang akan menjadi prioritas untuk dipakai. Biasanya data dalam etnografi sangat banyak akan tetapi tidak mungkin semua data akan kita gunakan untuk saat ini.

3. Melakukan koding (*coding*) data penelitian. Koding pada etnografi digital dilakukan secara ketat, membuat kode kode analisis yang melekat dengan hipotesis dan kode abstrak dalam setiap tema yang ada. Pada langkah ini pemberian indeks misalnya dari data observasi dan wawancara dilakukan dengan cara sistematis etnografer mulai memisahkan hasil koding tersebut dengan berbagai macam atribut.
4. Menyajikan data dalam bentuk narasi/laporan kualitatif
5. Membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dari merefleksasikan maknanya secara keseluruhan
6. Menarik Kesimpulan.